

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir

TAMAN KULINER KHAS SURABAYA

Tema : Cangkrukan



Disusun oleh

YAZID RAHARJO

NRP 3208.100.085

Telah dipertahankan di hadapan

dan diterima oleh tim penguji Tugas Akhir RA. 191381

Jurusan Arsitektur FTSP – ITS pada tanggal 16 Juli 2014

Nilai : B

Mengetahui,

Koordinator Tugas Akhir RA. 191381

Pembimbing

Ir. Murtijias Sulistijowati, MT.

NIP. 195112041980022001

Ir. M. Salatoen P., MT.

NIP. 195108071981031002

Mengetahui,

Jurusan Arsitektur FTSP ITS



Ir. Parwanita Setijanti, M. Sc., Ph. D.

NIP. 195904271985032001

Taman Kuliner Khas Surabaya

Tema: Cangkrukan

Yazid Raharjo

NRP.3208.100.085

Dosen Pembimbing

Ir. Murtijas Sulistijowati, MT.

ABSTRAK

Image kota Surabaya sudah dikenal dengan masakannya yang enak dan beraneka ragam. Namun berbagai potensi kuliner yang cukup beragam ini belum dikemas secara menarik dalam artian masih tersebar sendiri-sendiri dan belum dapat memenuhi kebutuhan berupa gaya hidup masyarakat zaman sekarang yang saling berkumpul dan berinteraksi, sehingga secara optimal belum bisa mengangkat citra kota Surabaya yang memiliki simbol kuliner khas daerah dan masih tersisih dengan kuliner yang cepat saji atau pun dengan makanan berbranded.

Taman Kuliner Surabaya adalah Suatu tempat/kawasan dimana didalamnya tadapat beraneka ragam makanan khas daerah Surabaya khususnya, yang dapat di nikmati pengunjung beserta suasana yang menyertainya. *outdoor* dan *indoor*, sekaligus sebagai sarana rekreatif / berkumpul masyarakat (komunitas) terutama di kota Surabaya.

Dengan hadirnya Taman Kuliner Khas Surabaya ini diharapkan mampu memberikan suatu tempat makan dalam bentukan dan suasana yang khas yang mampu mewadahi interaksi pengunjung di dalamnya. Taman Kuliner Khas Surabaya ini merupakan sebuah pusat kuliner yang mewadahi aktifitas pengunjung menikmati sajian kuliner khas surabaya dengan suasana cangkrukan sebagai tema yang dihadirkan dalam suasana interior maupun pada eksteriornya.

Kata Kunci—kuliner, khas, surabaya,

A Typical Regional Culinary Park Of Surabaya

Theme: Cangkrukan

Yazid Raharjo

NRP.3208.100.085

Supervisor

Ir. Murtijas Sulistijowati, MT.

ABSTRACT

Image of Surabaya city already known for its delicious cuisine and diverse. However, a variety of culinary potential of this diverse enough yet attractively packaged in a sense still scattered singly and not be able to meet the lifestyle needs of today's society that are gathered and interact with each other, thus optimally can not lift the image of the city of Surabaya, which has a distinctive culinary symbol area and are still marginalized by the fast-food culinary or branded food.

Typical Regional Culinary Park of Surabaya is a place / region in which there are a wide range of typical food of Surabaya in particular areas, which can be enjoyed along with the end of the accompanying ambience. outdoor and indoor, as well as a means of recreation / gathering society (community), especially in the city of Surabaya.

With the presence Typical Regional Culinary Park of Surabaya is expected to provide a place to eat in the formation and distinctive ambience that is able to accommodate visitor interactions inside. Typical Regional Culinary Park of Surabaya is a culinary center that embodies the activities visitors enjoy distinctive culinary of surabaya with cangkrukan ambience as the theme presented in the ambience of the interior and the exterior.

Keyword– culinary, typical regional, surabaya

Bab II

Tinjauan Objek

2.1 JUDUL DAN DEFINISI OBJEK

Pengertian judul

Judul dari objek yang dipilih dalam tugas akhir ini adalah “Taman Kuliner khas Surabaya”.

Definisi judul ditinjau dari tiap kata, sebagai berikut:

- **Taman**

- ✓ Menurut Kamus Indonesia

- 1 kebun yg ditanami dengan bunga-bunga dsb (tempat bersenang-senang); 2 tempat (yg menyenangkan dsb) -- hiburan tempat yg mempunyai berbagai jenis hiburan dan pertunjukan

- **Kuliner**

- ✓ Kamus Inggris-Indonesia

- Kuliner merupakan hal yang berhubungan dengan dapur atau masakan.

- **Khas**

- ✓ Menurut Kamus Indonesia

- husus; istimewa; yg tidak dimiliki daerah lain

- **Surabaya**

- ✓ Menurut Wikipedia

- Ibukota Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota "terbesar" kedua di Indonesia setelah Jakarta,

- ❖ **Pengertian Taman Kuliner Surabaya**

adalah suatu tempat/kawasan dimana didalamnya tadapat beraneka ragam makanan khas daerah Surabaya khususnya, yang dapat di nikmati pengunjung beserta suasana yang menyertainya. *outdoor* dan *indoor*, sekaligus sebagai sarana rekreatif / berkumpul masyarakat (komunitas) terutama di kota Surabaya.

2.2 KORELASI OBYEK DENGAN TUNTUTAN KEBUTUHAN FASILITAS

Dengan berkembangnya kuliner yang telah menjadi bagian dari gaya hidup, khususnya untuk masyarakat perkotaan seperti Surabaya membuat kehadiran “Taman Kuliner Khas Surabaya” ini menjadi jawaban yang mampu memenuhi tuntutan tersebut. Selain itu hadirnya fasilitas pendukung dan hiburan menjadikan acara makan sebagai ajang untuk jalan-jalan, bersosialisasi, dan juga berekrasi sekaligus mengangkat citra makanan khas surabaya.

2.3 FASILITAS

Kebutuhan ruang pada “Taman Kuliner Nusantara di Surabaya” ini diwujudkan melalui fasilitas yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu,

1. Fasilitas Perdagangan

Mencakup kegiatan yang bersifat komersial terdiri dari

Area Makan

- Restoran
- Foodcourt
- area cangkrukan

2. Fasilitas Hiburan dan Rekreasi

Kegiatan yang sifatnya menghibur dan dapat menjadi sebuah rekreasi bagi pengunjung

- Area bermain anak
- *Open theatre*
- *Plaza*
- *Outdoor area*

3. Fasilitas Penunjang

- *Main Hall*
- ATM area

4. Fasilitas Administratif

- Ruang Rapat
- Ruang Direktur
- Ruang Manager
- Ruang Staff Administrasi
- Ruang Arsip
- Ruang Tamu

-
- Loker karyawan
 - Mushola
 - Toilet

5. Fasilitas Servis

- Parkir kendaraan umum
- Parkir kendaraan servis / *loading dock*
- *Area loading dock*
- *Storage*
- Ruang utilitas
- Dish washing area
- Dapur
- Janitor
- Toilet
- Mushola
- *Rem*

BAB III

TINJAUAN SITE

3.1 KARAKTER SITE

Lokasi Site

Penentuan / pemilihan lokasi disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh objek rancangan itu sendiri.

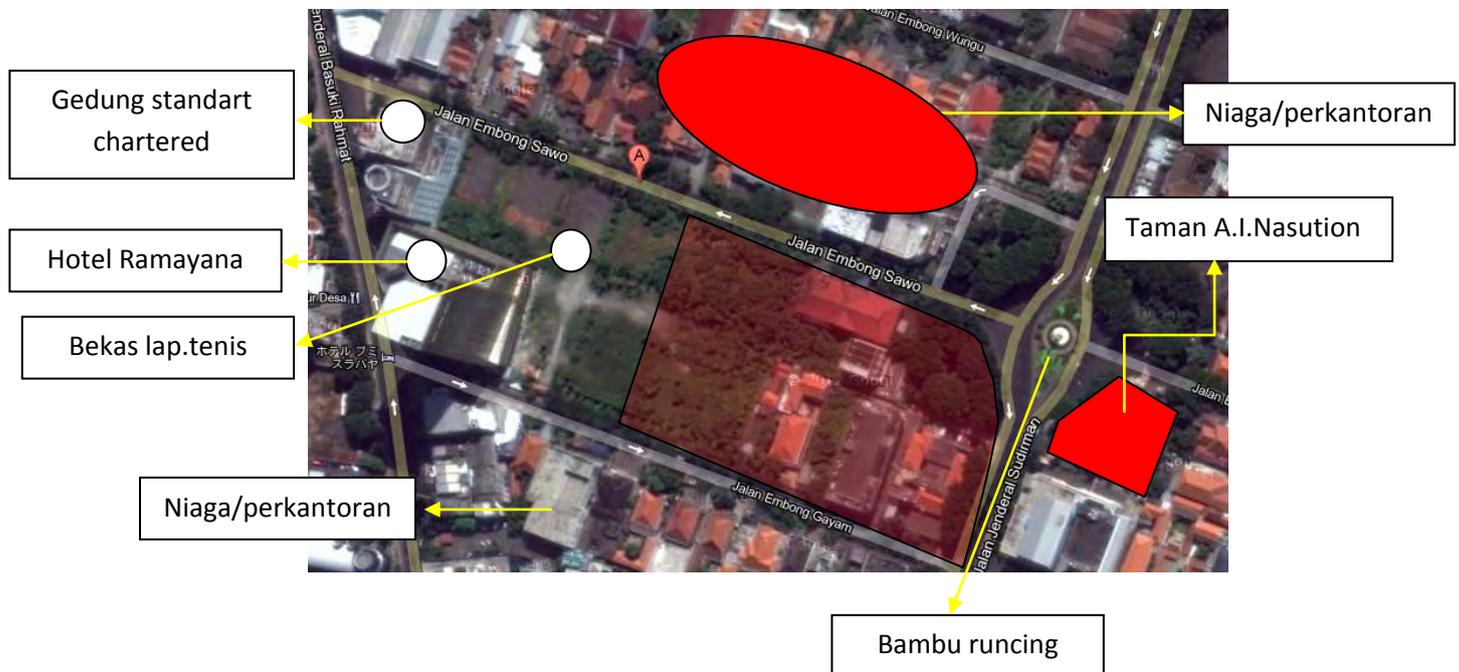
Kriteria yang dibutuhkan dalam pemilihan lokasi untuk objek rancangan, antara lain :

1. Luasan lahan sekitar $\pm 1,4$ ha Hal ini berdasarkan kebutuhan ruang yang telah terdapat pada program ruang yaitu membutuhkan luasan lahan sekitar $\pm 14.000\text{m}^2$.
2. Lokasi site harus strategis dan harus mudah diakses dengan berbagai alat transportasi baik umum atau pribadi maupun dengan berjalan kaki.
3. Lokasi site ini sebaiknya memiliki nilai jual atau komersil dengan posisi yang strategis baik dari aksesibilitas, potensi view, dan orientasi sehingga membuat pengamat atau pengunjung tertarik untuk datang ke bangunan ini.
4. Lokasi berada di daerah tengah kota yang merupakan lokasi yang sering dilalui oleh calon konsumen.
5. Tata guna lahan sebagai kawasan perdagangan dan jasa, menunjang fungsi bangunan sebagai bangunan publik yang bersifat komersial. Selain itu, bangunan juga dapat berkesinambungan dengan lingkungan sekitar. Obyek yang menyediakan food service harus memiliki lokasi yang berdekatan dengan keramaian publik dan fasilitas umum.
6. Lahan sudah menjadi landmark atau telah memiliki karakter/image sebagai tempat cangkrukan sesuai tema yang di pilih.

3.2 POTENSI SITE

Lokasi – Kawasan Embong Kaliasin

Lokasi ini merupakan lahan yang sebagian besar merupakan lahan kosong bekas lapangan tenis (PORES) yang sudah tak terpakai, terletak di kawasan embong kali asin tepatnya terletak di jalan sudirman depan monumen bambu runcing. Lokasi ini merupakan daerah tengah kota dan merupakan area pusat kegiatan yang banyak dilalui oleh kendaraan sehingga untuk mencapai lokasi ini cukup mudah. Lokasi ini kondisinya sangat ramai karena berada di pusat kegiatan yang merupakan kawasan perdagangan dan jasa, sehingga sesuai dengan tata guna lahan yang telah ditentukan.



Batas – batas dari lokasi ini antara lain :

Di sebelah utara : jalan embong sawo, daerah niaga & perkantoran

Di sebelah selatan : jalan embong gayam, daerah niaga & perkantoran

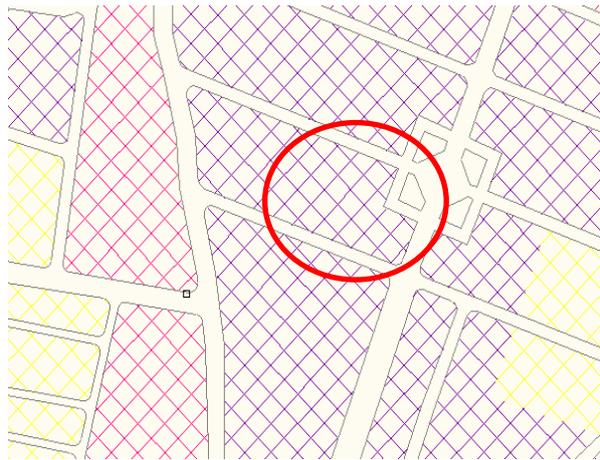
Disebelah barat : bekas lapangan tenis (PORES), hotel ramayana

Disebelah timur : jalan panglima sudirman, bambu runcing, taman A.I Nasution

Dari faktor iklimnya, mengikuti iklim di kota Surabaya yang memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Daerah di lokasi ini tidak termasuk daerah yang rawan banjir, tetapi dilihat dari kepadatan kawasan yang cukup padat, daya serap terhadap air hujan cukup rendah. Temperatur udara berkisar antara 22,7⁰C hingga 33,7⁰C.

Jika dilihat dari lokasi lahan yang berada tepat di samping monumen bambu runcing yang merupakan landmark bagi kota surabaya, lokasi ini dapat dikategorikan sebagai lokasi yang sangat strategis selain itu lokasi ini juga cukup terkenal sebagai area berkumpul masyarakat surabaya untuk cangkrukan dimana di depan site terdapat taman ade irma nasution.

3.3 PERATURAN BANGUNAN



Keterangan :

- — — Rencana Jalan Tol Lingkar Timur
- | — Rencana Jalan Baru
- ⋯⋯⋯ Rel Kereta Api
- Perumahan (Kampung Lama & Perumahan Baru)
- Perdagangan / Jasa
- Fasilitas Umum
- Industri / Pergudangan
- Ruang Terbuka Hijau (RTH)
- Konservasi, Tambak, Danau, Waduk, Bozem
- Tempat Pemb. Akhir (TPA)
- Kawasan Khusus (Militer, Pelabuhan)
- Rencana Pengembangan Pelabuhan
- Kawasan Niaga Terpadu

RTRK unit distrik tunjangan pada lokasi site

KDB	: 50%
KLB	: 100% (2-5 Lantai)
GSB Utara	: 6 m
GSB Timur	: 10 m
GSB Selatan	: 6 m
GSB Barat	: 6 m

Berdasarkan tata guna lahan RD TRK UP 2010, kawasan tersebut diarahkan untuk : perniagaan dan jasa, fasilitas umum, dan industri dan pergudangan.

Berdasarkan infrastruktur di sepanjang jalan yang melingkupi lahan telah tersedia prasarana yang meliputi jaringan pipa air bersih, jaringan listrik dan kabel telepon, saluran pembuangan air, pengangkutan sampah, jalur pedestrian.

Potensi Lahan

- ✓ Terletak di kawasan pusat kota Surabaya, yang merupakan pusat aktifitas kota
- ✓ Lokasi mudah dicapai, baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.
- ✓ Dekat dengan bambu runcing yang merupakan salah satu landmark kota surabaya yang mampu mendukung nilai khas dari objek rancang.
- ✓ Lokasi lahan di kelilingi oleh jalan sehingga memiliki beberapa akses yang memudahkan pencapaian.

-
- ✓ Sudah memiliki image cangkrukan sesuai tema yang dipilih nanti, hal ini di karenakan adanya taman ade irma Nasution yang berada di timur site

Kendala Lahan

- ✓ Lokasi berada di akses jalan yang cukup padat, sehingga dapat semakin menambah kepadatan dari volume kendaraan yang melintas di depan area objek rancangan.
- ✓ Memiliki tingkat kebisingan cukup tinggi karena letaknya yang berada pada pertemuan sirkulasi

BAB IV

TEMA DAN KONSEP RANCANGAN

4.1 TINJAUAN TEMA

Anthony C dalam *Poetic of Architecture* menyebutkan 3 metafora:

Tangible metaphor: memetaforakan sesuatu yang dimunculkan secara langsung dalam bentuk arsitekturnya atau materialnya.

Intangible metaphor: memetaforakan sesuatu yang tidak dimunculkan dalam bentuk arsitekturnya melainkan diwujudkan dalam konsep, ide, sebagian kondisi atau sebagian karakter

Combined metaphor: metafora yang merupakan gabungan antara metafora langsung dan tidak langsung, baik melalui konsep, ide, persepsi, bentuk. Combined metaphor dapat dicapai secara konseptual dan visual, sehingga proses kreatif didapatkan dari pemaparan konsep dan pengolahan ide bentuk pada bangunan.

Pendekatan yang diambil adalah tangible metaphor. Pendekatan ini diambil untuk memudahkan penyelesaian atas isu-isu yang ada pada objek rancangan.

4.2 LATAR BELAKANG PEMILIHAN TEMA

Taman kuliner khas Surabaya adalah sebuah pusat kuliner yang menjual berbagai jenis kuliner khas dari daerah Surabaya yang berkaitan erat dengan suatu kebutuhan maupun gaya hidup masyarakat, mengacu pada spesifikasi objek dan karakteristiknya yang berhubungan dengan makanan, minuman dan hiburan maka tema yang dipilih di sini adalah ” **Cangkrukan** ”.

Pengertian cangkrukan adalah suatu bentuk dari interaksi sosial yang ada di masyarakat Jawa Timur, berupa aktifitas berkumpul saling berbagi informasi di dalam suasana santai dan kekeluargaan serta keberadaannya sering disertai oleh makanan atau minuman.

Dalam kaitannya dengan spesifikasi kegiatan yang berhubungan dengan makanan khas, tema cangkrukan dipilih karena selain di harapkan dapat mewakili rasa/persepsi yang di tekankan dari kuliner khas surabaya, juga pada saat ini istilah cangkrukan sudah lekat dengan aktifitas berkumpul terutama bagi masyarakat surabaya, dimana cangkrukan merupakan suatu kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan atau tradisi masyarakat surabaya yang seiring berkembangnya, sangat erat kaitanya dengan aktifitas makan dan minum.



Cangkrukan merupakan kegiatan yang tidak asing lagi dan banyak di sebut di Surabaya, sehingga tema cangkrukan itu sendiri akan mampu di tangkap maknanya secara mudah oleh masyarakat, Selain itu Cangkrukan juga mempunyai korelasi yang erat dengan tradisi kultur/budaya yang ada di Surabaya.

Dipilihnya tema Cangkrukan pada Pusat kuliner khas Surabaya diharapkan agar bangunan yang muncul mampu memberikan identitas mengenai fungsinya dan dapat diwakilkan dengan kata Cangkrukan tersebut sedangkan di dalam objek rancangan diharapkan tercipta suasana yang dinamis/ nonformal dan menyenangkan sehingga pengunjung dapat tertarik untuk datang pada objek.

4.3. KONSEP PERANCANGAN

Karakteristik Cangkrukan

Cangkrukan sendiri memiliki karakter sebagai berikut :

1. Dinamis (santai, akrab, nonformal)

Cangkrukan memiliki karakter yang dinamis {santai/tidak kaku) dan nonformal (tidak terikat aturan), lebih menekankan pada suasana santai dan penuh keakraban.

2. Meriah (gembira, meriah)

Kemeriahan pada cangkrukan terbentuk dari kegiatannya sendiri saling berkumpul dan berbagi informasi (berinteraksi) serta kegembiraan.

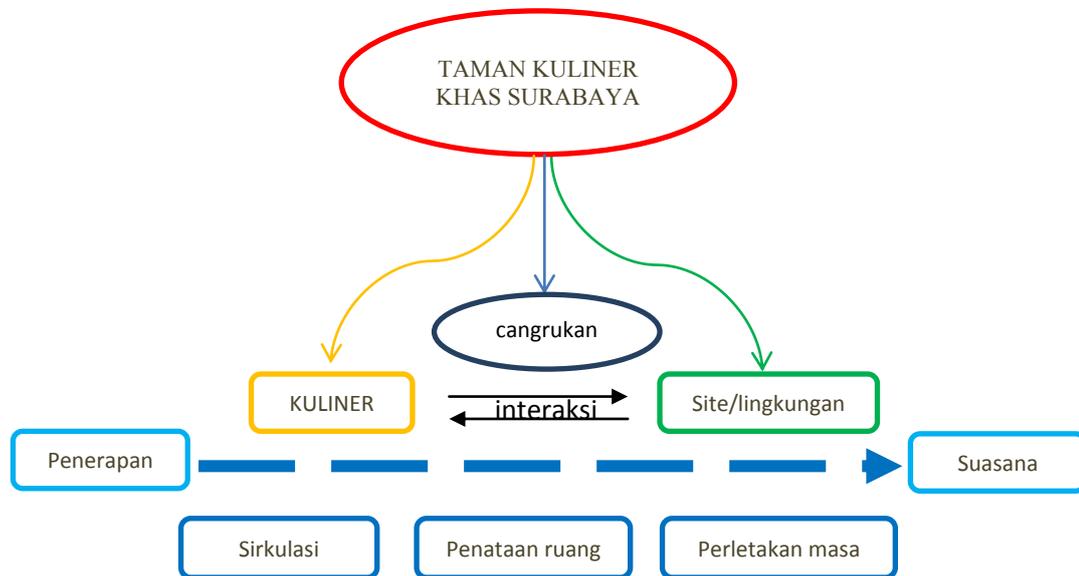
3. Welcome Dan Sosial/Public Orientation

Welcome disini berarti menerima dan berkesan akrab atau bersahabat, sehingga kaitannya mampu menarik perhatian. selain itu karakteristik dari cangkrukan juga tidak lepas dari keramaian publik, sehingga di dalam cangkrukan ini terbentuklah suatu interaksi sosial.

4. Representasi Kultur Maupun Komunitas Tertentu

Cangkrukan merupakan representasi dari kultur kebudayaan Jawa Timur yang aktifitasnya secara umum dilakukan oleh masyarakat untuk saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

4.4. TRANSFORMASI KONSEP RANCANGAN



1. DINAMIS (SANTAI, AKRAB, NON FORMAL}

Dinamis dalam arsitektur ini bisa diapresiasi melalui :

- Desain outdoor yang didesain dengan pendekatan taman untuk menciptakan suasana yang alami dan nyaman yang merupakan presentasi dari tema. Salah satunya yaitu menyediakan plaza dan area sebagai tempat cangruk bagi komunitas masyarakat.
- Penghadiran taman-taman untuk memberikan kesan terbuka dan *welcome*.

2. MERIAH, GEMBIRA

Meriah dalam arsitektur ini bisa diapresiasi melalui :

- Diwujudkan melalui permainan bentuk skala dan proporsi atap yang membuat bangunan lebih hidup dan tidak flat sehingga menghasilkan irama pada bangunan juga mampu “meramaikan” tampilan bangunan.
- Penggunaan warna atap yang cerah agar bangunan tampak menarik, lebih hidup, dan memberikan kesan gembira yang merupakan presentasi dari tema

3. WELCOME DAN SOSIAL/PUBLIC ORIENTATION

Wecome dalam arsitektur ini bisa diapresiasi melalui :

- Diwujudkan melalui perancangan pola site dan perlatakan massa bangunan yang berorientasi terhadap monumen bambu runcing sebagai bentuk interaksi antara site dengan area sekitarnya.
- Skala bangunan sebisa mungkin dapat di tangkap melalui view pada kendaraan yang lewat pada jalan yang mengelilingi site.

4. REPRESENTASI KULTUR MAUPUN KOMUNITAS TERTENTU

Represeentasi kultur dalam arsitektur ini bisa diapresiasi melalui :

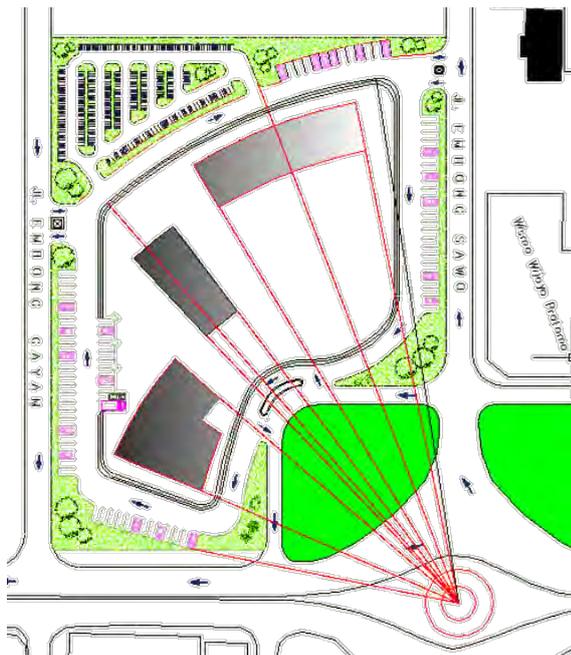
- Adanya ruang luar berupa area cangkrukan sebagai bentuk representasi dari kebiasaan dan tradisi orang surabaya dalam berinteraksi.
- Bentuk atap bangunan di desain dari bentukan geometri segitiga sederhana yang berasal dari dentukan rumah /warung diharapkan terkesan akrab serta dapat mewakili tema dan dapat diterima/mepresentasikan kultur/budaya kota Surabaya.

BAB V

APLIKASI KONSEP RANCANGAN PADA OBYEK

5.1. Konsep perletakkan massa bangunan dan pola perancangan tapak

Konsep utama pola penataan bangunan adalah dapat menjadi landmark pendukung keberadaan landmark monumen bambu runcing. Dengan demikian maka aksis dan sumbu utama bangunan di desain untuk berorientasi kepada monumen bambu runcing dan agar terlihat unity dengan lingkungan sekitar sekaligus menoptimalkan view ke monumen tersebut.



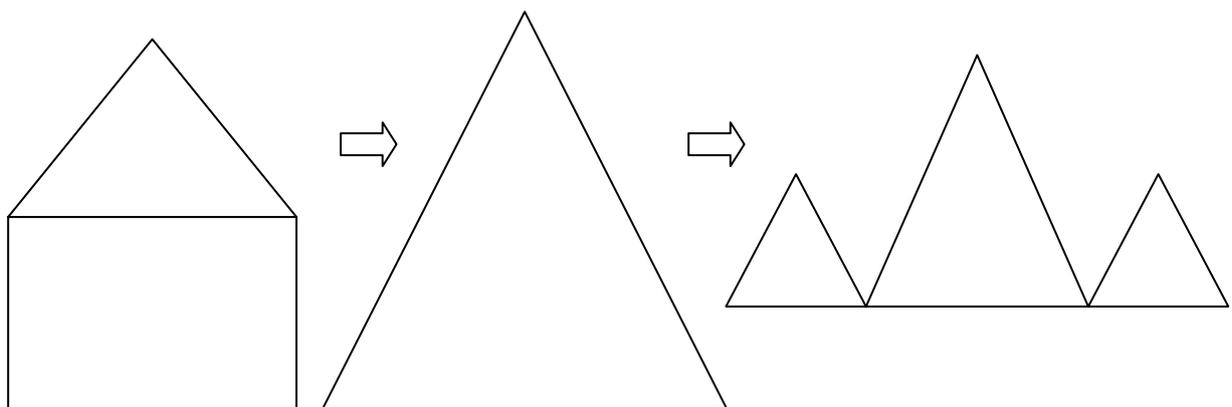
Ide sketsa awal



5. 2. Konsep Bentuk



Ide bentuk



ide dari bentuk bangunan mengambil bentuk secara umum dari bangunan rumah makan /warung karena tema yang di pilih berkaitan erat yaitu cangkrukan biasanya di lakukan di warung, sehingga imagenya bisa di terima dan dapat mewakili tema cangkrukan. beentuk bangunan didapat dengan menggunakan eksplorasi dari permainan skala, proporsi dan pengulangan bentuk dasar.



BAB VI UTILITAS

6.1 PENGHAWAAN

PENGHAWAAN ALAMI

Penghawaan alami pada bangunan ini terutama terdapat di outdoor area. Penghawaan alami ini untuk mendukung konsep bangunan yang mencoba menghadirkan suasana ruang luar. Penghawaan alami juga terdapat pada penggunaan bukaan tanpa langit-langit pada dinding-dinding bangunan.

PENGHAWAAN BUATAN

Sedangkan untuk penghawaan buatan hanya digunakan pada bangunan A yang memang berfungsi sebagai bangunan kuliner yang mewah dan prestige yaitu dengan menggunakan AC Split. menggunakan sistem AC multisplit dengan model ceiling cassette yang tersembunyi pada langit-langit di tengah ruangnya.

FIRE PROTECTION

Untuk sistem deteksi awal terjadinya kebakaran menggunakan flame dan heat detector. Sedangkan untuk sistem fire protection digunakan instalasi pemadam air tetap Co2, tabung pemadam dan fire hydrant. Selain itu dilengkapi juga dengan sprinkler dengan sistem otomatis, dimana untuk distribusi air sprinkler melalui pipa khusus dengan interval sprinklernya sendiri sekitar jarak antar 4-5 M. Terdapat pula hydrant filler, yang ditempatkan di beberapa titik di area lansekap dan ruang luar bangunan.

6.2 AIR BERSIH DAN AIR HUJAN

Sistem pendistribusian air bersih pada bangunan ini dari PDAM menuju tandon air yang kemudian disuplai ke ruang-ruang di antara lain dapur, toilet dan watafel. Selain itu juga terdapat sumur resapan yang digunakan untuk menampung air hujan yang nantinya dapat dimanfaatkan kembali untuk menyiram tanaman.

diagram penyaluran air bersih

PDAM → tandon bawah → pompa → keran/toilet

diagram aliran air hujan

air hujan → talang → resapan

6.3 AIR LIMBAH

Air limbah yang memerlukan pengolahan masuk di STP untuk diolah kemudian baru disalurkan menuju saluran kota. Hal ini dimaksudkan agar tidak mencemari saluran kota karena limbah lemak yang disalurkan langsung tanpa diolah terlebih dahulu tidak dapat menyatu dengan air.

diagram aliran grey water

grey water → bak kontrol → selokan/saluran pembuangan kota

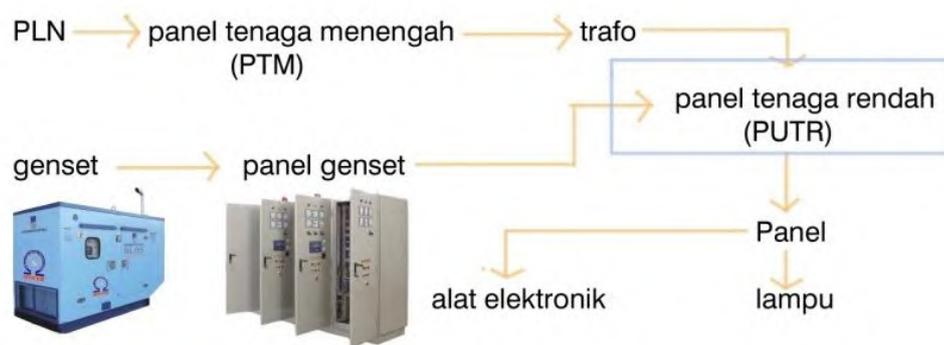
diagram aliran black water

black water → septic tank

6.4 ELEKTRIKAL

Listrik dari PLN masuk kesatu powerhouse (travo) untuk kemudian dibagikan pada setiap zona aktivitas ruang. Dalam power house ini menyediakan genset untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu aliran listrik dari PLN terputus.

Sistem Listrik



6.5 PENCAHAYAAN

Pada siang hari ruangan baik bangunan A dan B menggunakan pencahayaan alami, khususnya pada bagian ruang makan yang mendapatkan cahaya matahari alami.

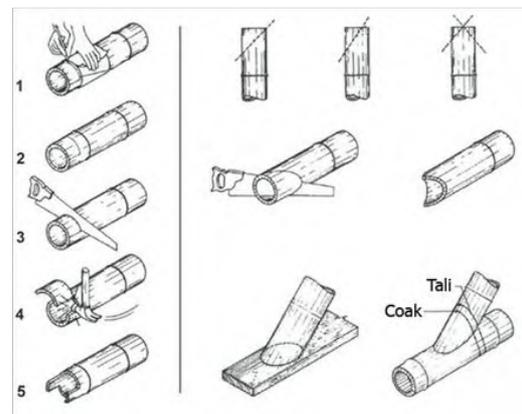
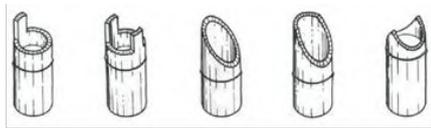


Pencahayaan buatan menggunakan sistem direct dan indirect luminaries. Sedangkan untuk sifatnya penarangan dibagi menjadi 2,yaitu penerangan fungsional, ini terdapat pada ruang kerja kantor. Yang kedua adalah pencahayaan yang lebih bersifat estetis untuk menciptakan suasana,dimana di sini tiap-tiap food retail/ rombongan bisa menerapkan sistem pencahayaan yang lebih bervariasi tergantung dengan masing-masing konsepnya.

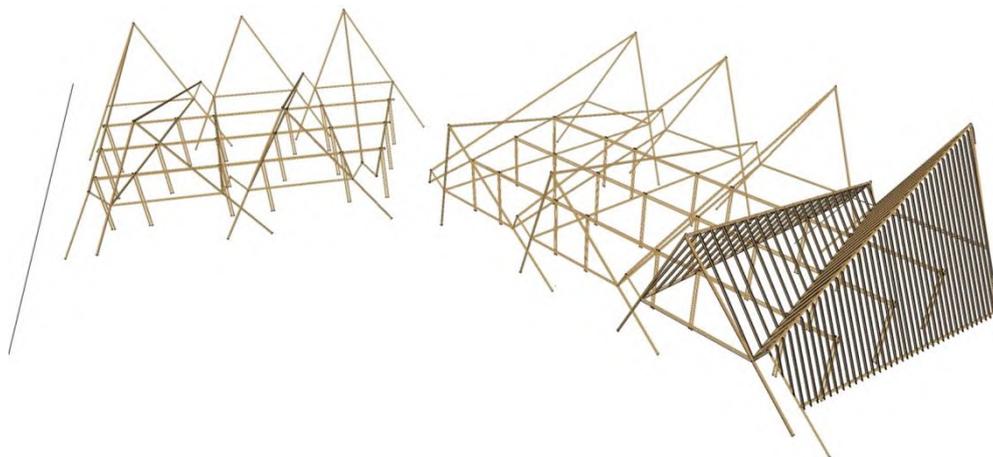
BAB VII STRUKTUR

7.1 PENENTUAN SISTEM STRUKTUR

Sistem stuktur yang digunakan pada bangunan ini adalah sistem struktur menggunakan kolom dan balok dengan sistem grid. Jarak antar kolom 7 meter secara melintang dan mengikuti bentuk atap. Struktur dengan menggunakan bahan bambu, tiap kolom adalah 2 batang bambu dengan deameter 15 x 15cm . Sementara sistem struktur atap dari bangunan utama menggunakan struktur atap kuda-kuda sederhana dari bambu dengan penutup atap dari sirap.



Untuk dinding menggunakan material bata ringan karena sifatnya yang lebih cepat dalam pemasangan dan lebih tahan api.



KRITIK dan SARAN

- ❖ Perlu memperhatikan aspek secara teknis seperti jenis tipe makanan yang cara memasaknya harus di panaskan terus menerus sehingga menghasilkan asap yang nantinya dapat mengganggu pembeli.
- ❖ Sebagai area komersil yang di bangun di atas site yang sangat mahal perlu memperhatikan strategi bagaimana agar objek dapat memberikan keuntungan yang sebanding.
- ❖ Perlu mempertimbangkan bagaimana cara agar suasana cangkrukan didalamnya bisa di kontrol dan tidak mengganggu pengunjung lain.
- ❖ Area parkir yang dibutuhkan hendaknya disesuaikan dengan yang ada di program dan luasan ruang, serta memberi kesan yang sesuai dengan di harapkanvv.
- ❖ Harus memperhatikan desain rancangan secara keseluruhan dan tidak terpaku pada rancangan objeknyanya saja.

LAMPIRAN

1. SITE PLAN



1. TAMPAK SITE

Tampak Utara Site



Tampak Timur Site



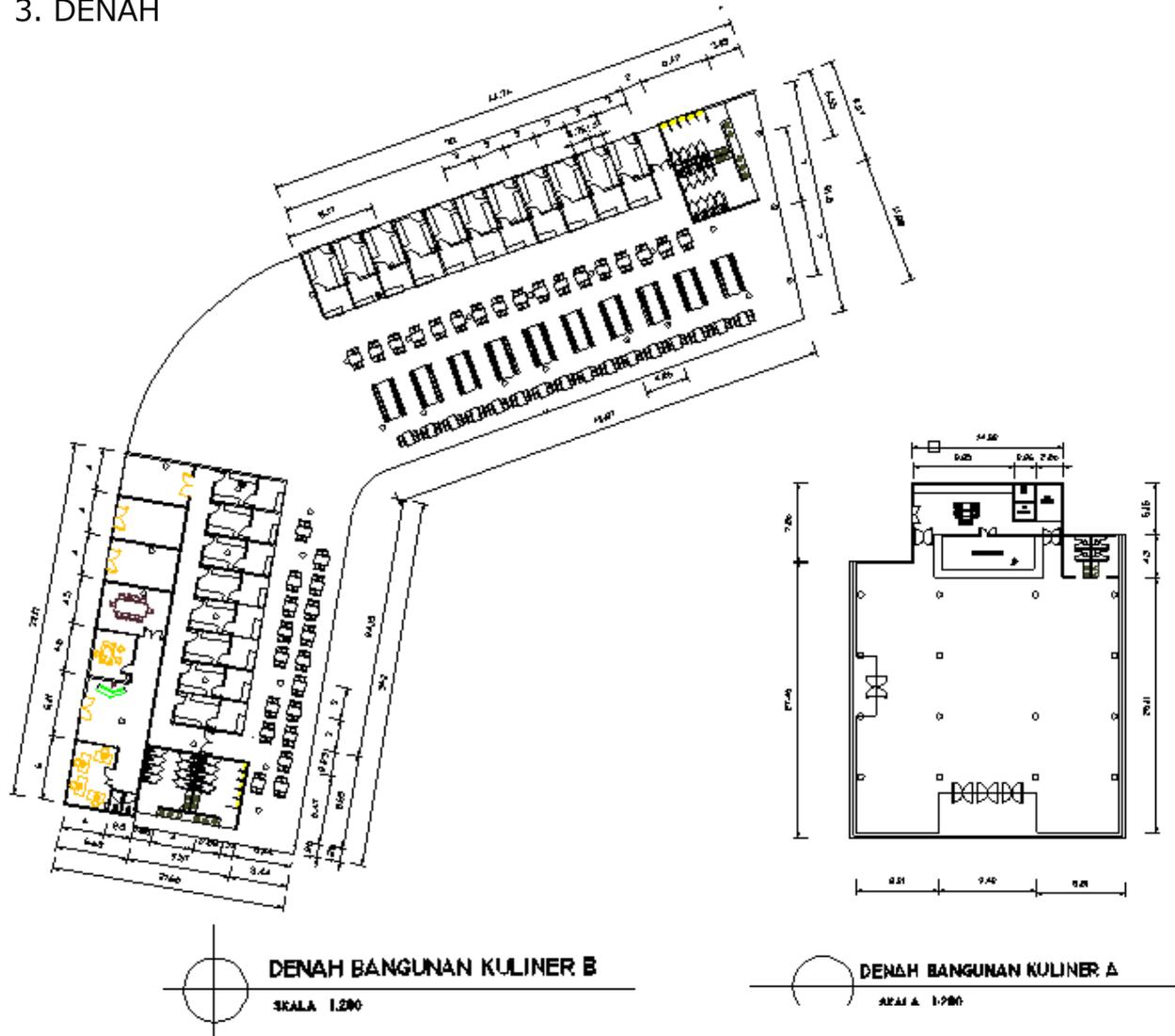
Tampak Selatan Site



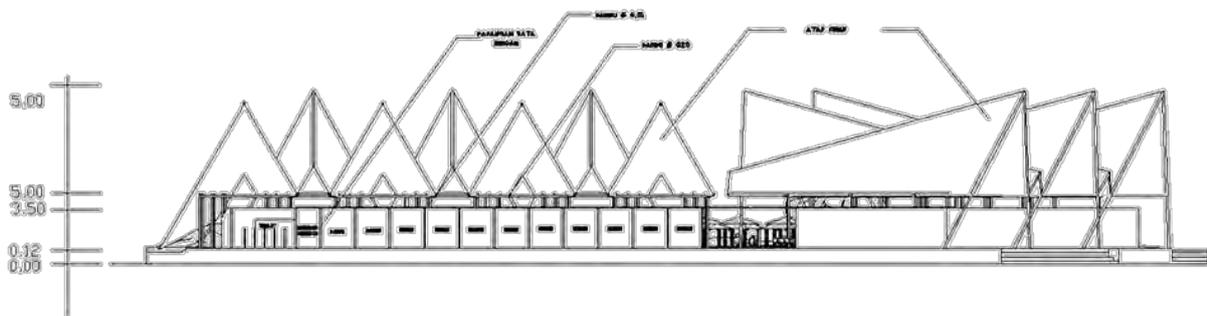
Tampak Barat Site



3. DENAH

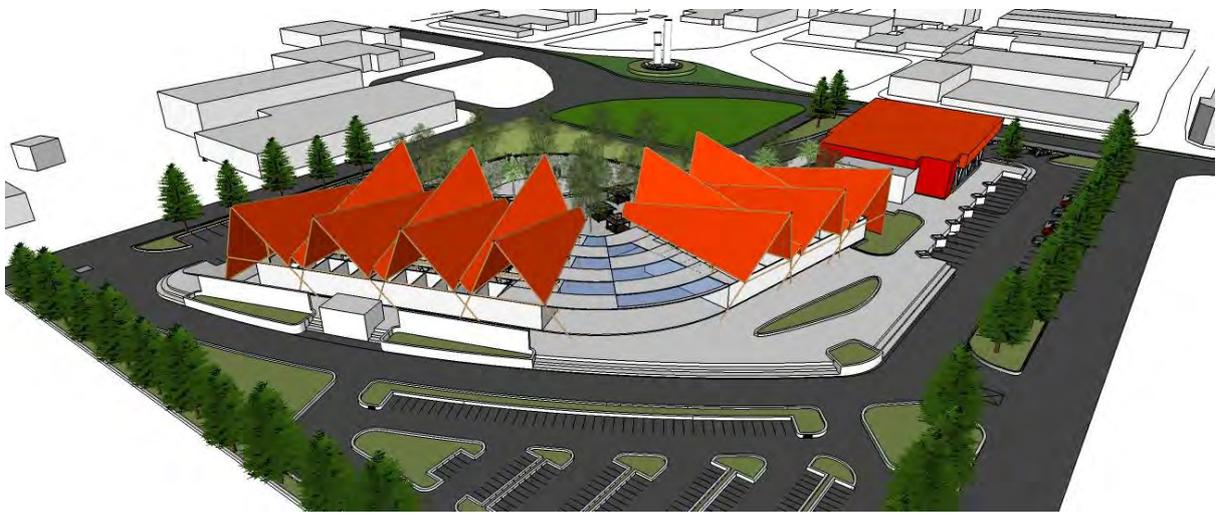


4. POTONGAN BANGUNAN TERPILIH



5. GAMBAR PENUNJANG







BIOGRAPHY AUTHOR

Name : Yazid Raharjo

Place/Date of birth : Lamongan/ January, 19th 1989

Temporary Address : Keputih gg.2 27b Surabaya 60111

Permanent Address : RT 01 / 01 Desa Brondong, Kec. Brondong, Kab. Lamongan
62263, Jawa Timur

Nationality : Indonesia

Gender : Male

Religion : Moslem

Marital status : Single

Mobile : +6285730734385

Email : yazidraharjo@yahoo.co.id

FORMAL EDUCATION

1. 1995 to 2001 SD Negeri 1 Blimbing, lamongan (Elementary School)
2. 2001 to 2004 SMP Negeri 1 Lamongan (Junior High School)
3. 2004 to 2007 SMA Negeri 2 Lamongan (Senior High School)
4. 2008 to 2014 S1 Arsitektur ITS

LANGUAGES

1. Javanese Mother Tongue
2. Indonesian
3. English